

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan penulis dengan mewawancarai informan serta dokumentasi, maka penulis mendapatkan data-data yang diperlukan mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan masjid Ar-Rahman, masjid Al-Jihad dan masjid As-Sholihin. Penulis mendapatkan data-data tersebut melalui staf yang menjabat di masjid tersebut yaitu Bapak H. Abdul Salim selaku bendahara masjid Ar-Rahman, Bapak Hairil Muhadi selaku sekretaris masjid Al-Jihad dan Bapak H. Mawi selaku bendahara masjid As-Sholihin. Berikut Identitas beliau:

Informan masjid Ar-Rahman Kota Banjarmasin:

Nama : H. Abdul Halim

Umur : -

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SLTA

Jabatan : Bendahara Masjid Ar-Rahman

Alamat : Kampung Melayu Darat No. 21 RT. 09 Banjarmasin

Identitas informan masjid Al-Jihad Kota Banjarmasin:

Nama : Hairil Muhadi

Umur : 54 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SLTA

Jabatan : Sekretaris Masjid

Alamat : Jl. Cempaka IX, Banjarmasin

Adapun identitas informan dari staf masjid As-Sholihin Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

Nama : H. Mawi

Umur : 73 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SMAN 1 Martapura

Jabatan : Bendahara Masjid As-Sholihin

Alamat : Desa Mali-Mali RT. 03, Martapura

Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan informan-informan tersebut diatas yaitu bendahara masjid Ar-Rahman di Banjarmasin, sekretaris masjid Al-Jihad di Banjarmasin dan bendahara masjid As-Sholihin di kabupaten Banjar. Penulis mendapatkan data-data yang bersangkutan dengan laporan keuangan masjid yaitu berupa laporan keuangan masjid pada tahun 2018. Pendapatan masjid sebagian besar sama yaitu dari dana sumbangan jamaah masjid dan kotak amal yang diedarkan selepas sholat. Dan ketiga masjid tersebut tidak memiliki donatur tetap. Beban terbesar masjidpun sama yaitu pada pemakaian listrik dan air.

Masjid Ar-Rahman yang menjadi objek penelitian penulis ini didirikan pada tahun 1967 dan terletak di jalan Kampung Melayu Darat RT. 09 No. 48 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kota Banjarmasin. Masjid ini terletak di kawasan padat dan ramai karena terletak dipinggir jalan sehingga masjid tidak pernah sepi.

Adapun struktur organisasi pada masjid Ar-Rahman hanya terdiri dari ketua yaitu Bapak Ir. H. Maruta Saridi dan bendahara Bapak H. Abdul Halim. *“Kalo struktur organisasi kami awalnya ada, cuma orangnya tidak aktif. Jadi ya kami-kami saja yang mengurus masjidnya, untuk pengurusnya cukup tulis nama ketua sama bendahara aja”* Kata Bapak H. Abdul Halim selaku informan Masjid Ar-Rahman.

Sedangkan masjid Al-Jihad diresmikan pada tanggal 11 Juli 1969 oleh Wakil Ketua Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV. Masjid Al-Jihad berlokasi di Jl. Cempaka Besar 16 Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan tepatnya dekat dengan taman Kamboja. Masjid Al-Jihad merupakan masjid yang cukup mewah karena memiliki fasilitas eskalator untuk ke lantai dua.

Pengeluaran masjid Al-Jihadpun perbulannya sangat banyak. Untuk gaji keamanan, kebersihan dan imam sholat mencapai Rp30.000.000an perbulannya.

Namun semuanya disesuaikan dengan pendapatan masjid, seminggunya bisa mencapai Rp70.000.000an bahkan kalau hari Jum'at saja bisa mencapai Rp30.000.000. Pendapatan tersebut berasal dari donatur dan juga kotak amal di masjid.

Struktur organisasi masjid Al-Jihad Kota Banjarmasin:

- a. Ketua Umum : Bapak Riza Rahman, Lc.

- b. Ketua Harian : Bapak Mudassir, S.Pd., M.M.
- c. Bendahara : Bapak Azhar Rizani. S.H.
- d. Sekretaris : Bapak Ir. Hairil Muhadi

Masjid As-Sholihin didirikan pada tahun 1921 terletak di Desa Mali-Mali Sungai Arpat Kecamatan Karang Intan, Martapura Kabupaten Banjar.

Masjid yang juga dijadikan sebagai kegiatan sosial ini memiliki halaman yang sangat luas sehingga dapat menampung cukup banyak orang apalagi jika ada acara besar seperti haulan.

Untuk kepengurusan masjid juga tidak terlalu aktif yang penting ada catatan laporan keuangan yang bisa ditunjukkan kepada jamaah masjid atau donatur yang ingin melihat, jadi penulis lampirkan pengurus masjid As-Sholihin hanya Bapak H. Mawi.

1. Penerapan Laporan Keuangan Masjid Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar

Pada kegiatan operasionalnya masjid Ar-Rahman kota Banjarmasin, masjid Al-Jihad kota Banjarmasin dan masjid As-Sholihin kabupaten Banjar telah membuat laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kas masuk dan kas keluar masjid yang akan ditujukan kepada jamaah masjid ataupun para donatur masjid. Dan pembuatan laporan keuangan ketiga masjid tersebut sangat sederhana hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja.

Adapun pendapatan yang diterima masjid tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jamaah masjid: pendapatan yang didapatkan dari jamaah masjid itu sendiri. Ketiga masjid sama-sama tidak mempunyai donatur tetap.
- b. Kotak amal: pendapatan dari kotak amal yang diedarkan didalam masjid selepas sholat lima waktu atau sholat Jumat.

“Untuk masjid Al-Jihad tidak memiliki donatur tetap, namun kebutuhan masjid Alhamdulillah selalu terpenuhi. Kadang saya terharu dengan kedermawanan jamaah masjid disini, hari ini melihat Al-Qur’an agak kusam besok harinya langsung ada yang menggantikan dengan yang baru, masyaAllah” Kata Bapak Hairil informan Masjid Al-Jihad.

Sedangkan pengeluaran masjid berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga masjid dan pengeluarannya itu sama saja tiap masjidnya. Jadi, pengeluarannya adalah:

- a. Pemeliharaan gedung dan perbaikan: biaya yang digunakan untuk pemeliharaan bangunan masjid, seperti mencat masjid, mengolah parkiran, memperbaiki lantai atau dinding yang rusak.
- b. Bank: pengeluaran yang dilakukan untuk ditabung ke bank agar penyimpanan lebih aman.
- c. Peralatan atau fasilitas masjid: biaya yang digunakan untuk membeli peralatan masjid seperti mikrofon, sapu, lemari, Al-Qur’an.
- d. Honor pengurus, karyawan, imam masjid dan penceramah: biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji pengurus, karyawan, imam masjid dan penceramah.

- e. Air dan listrik. Dan rata-rata pengeluaran yang paling banyak adalah untuk air dan listrik setiap bulannya.
- f. Biaya belanja dapur: biaya yang digunakan untuk membeli nasi bungkus, kue-kue untuk pengajian atau buka puasa bersama ketika bulan Ramadhan.
- g. Biaya kendaraan: yaitu biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan perbaikan mobil ambulance yang digunakan untuk mengangkut jenazah orang meninggal.
- h. Biaya lain-lain: biaya yang digunakan untuk keperluan mendadak. Jadi setiap masjid itu harus memiliki dana simpanan yang nantinya bisa dipergunakan untuk keperluan mendadak.

Masjid tanpa manajemen, seperti orang berjalan tanpa arah dan tujuan. Sedangkan memakmurkan masjid adalah kewajiban umat muslim, jika tidak dikelola dengan baik maka pastinya tidak akan bisa memakmurkan masjid. dengan adanya manajemen yang baik, kegiatan akan lebih terarah, perencanaan untuk memakmurkan masjid jelas.

Berdasarkan laporan tahunan masjid tersebut, maka penulis meringkas laporan keuangan tahunan menjadi laporan keuangan bulanan agar laporan lebih nyaman dipahami. Berikut pada tabel 4.1 adalah laporan keuangan masjid Ar-Rahman, tabel 4.2 laporan keuangan masjid Al-Jihad dan tabel 4.3 adalah laporan keuangan bulanan masjid As-Sholihin tahun 2018

Tabel 4.1: Laporan Keuangan Masjid Ar-Rahman 2018

Laporan Keuangan Tahun 2018				
Nama Masjid : Ar-Rahman				
Kecamatan : Banjarmasin Tengah				
Kota : Banjarmasin				
Provinsi : Kalimantan Selatan				
No.	Bulan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Januari	42.302.900	28.988.347	71.291.247
2	Februari	3.950.9000	40.620.424	44.571.324
3	Maret	43.801.800	34.313.696	78.115.496
4	April	66.765.500	89.076.026	155.841.526
5	Mei	67.852.950	92.295.781	160.148.731
6	Juni	51.251.100	51.075.550	102.326.650
7	Juli	269.454.500	47.964.360	317.418.860
8	Agustus	138.531.500	138.209.205	276.740.705
9	September	45.888.000	36.348.253	82.236.253
10	Oktober	41.941.500	-	41.941.500
11	November	56.048.000	-	56.048.000
12	Desember	48.746.000	-	48.746.000
Total		968.140.750	526.178.217	311.302.049

Sumber: Dokumen laporan keuangan tahun 2018, (Dokumen Laporan Keuangan Masjid Ar-Rahman 2018)

Berikut adalah sajian laporan keuangan pada Masjid Al-Jihad 2018:Tabel 4.2:

Laporan Keuangan Masjid Al-Jihad 2018

Laporan Keuangan Tahun 2018				
Nama Masjid : Al-Jihad				
Kecamatan : Banjarmasin Tengah				
Kota : Banjarmasin				
Provinsi : Kalimantan Selatan				
No.	Bulan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Januari	541.026.000	491.989.000	49.037.000
2	Februari	588.715.000	569.435.000	19.280.000
3	Maret	617.343.000	550.456.000	66.887.000
4	April	733.656.000	725.011.000	8.645.000
5	Mei	831.286.000	748.242.000	83.044.000
6	Juni	531.379.000	581.475.000	32.948.000
7	Juli	562.441.000	492.046.000	70.395.000
8	Agustus	550.639.000	474.754.000	75.885.000
9	September	598.497.000	556.809.000	31.668.000
10	Oktober	644.300.000	558.393.000	85.907.000
11	November	556.221.000	491.245.000	64.976.000
12	Desember	363.835.000	337.777.000	26.058.000
Total		7.119.308.000	6.577.641.000	510.337.200

Sumber: Dokumen laporan keuangan tahun 2019, (Dokumen laporan keuangan Masjid Al Jihad 2018)

Berikut adalah sajian laporan keuangan pada Masjid As-Sholihin 2018:

Tabel 4.3: Laporan Keuangan Masjid As-Sholihin 2018

Laporan Keuangan Tahun 2018				
Nama Masjid : As-Sholihin				
Kecamatan : Karang Intan				
Kabupaten : Banjar				
Provinsi : Kalimantan Selatan				
No.	Bulan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Januari	3.789.700	935.000	2.854.700
2	Februari	33.328.550	1.410.000	31.918.550
3	Maret	3.819.000	2.908.500	6.727.500
4	April	33.990.550	6.314.500	27.676.050
5	Mei	3.816.000	1.396.000	2.420.000
6	Juni	4.070.500	3.576.000	494.500
7	Juli	25.341.550	4.997.008	20.344.542
8	Agustus	17.557.550	21.549.500	-3.991.950
9	September	3.921.000	1.512.000	2.409.000
10	Oktober	4.957.000	1.895.000	3.062.000
11	November	3.356.000	3.516.000	-160.000
12	Desember	23.012.000	2.510.000	20.502.000
Total		160.959.400	54.031.008	114.256.892

Sumber: Dokumen laporan keuangan tahun 2019, (Dokumen laporan keuangan Masjid As- Sholihin, 2018)

2. Kesesuaian PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Masjid Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap informan yang menggunakan teknik wawancara, maka penulis mendapatkan data-data yang penulis perlukan yaitu berupa buku kas masjid pada tahun 2018. Setelah ditelaah lebih lanjut laporan keuangan ketiga masjid yaitu masjid Ar-Rahman, Al-Jihad dan As-Sholihin tersebut sama-sama belum menerapkan PSAK No. 45 sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan, bahkan pedoman PSAK No. 45 terdengar asing bagi informan. Menurut para informan pencatatan kas masuk dan kas keluar pun sudah cukup dan sejauh ini tidak ada yang meminta pengolahan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45.

Adapun pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 disebutkan terdapat empat jenis laporan yang harus disajikan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dimana apabila laporan keuangan dibuat berdasarkan PSAK No.45 itu akan terlihat lebih rinci dan lebih jelas alokasi dananya.

3. Kendala dalam Pembuatan Laporan Keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar berdasarkan PSAK No. 45

Pengurus masjid dalam hal ini memegang penuh mengenai keuangan masjid, pengurus masjid harus memiliki kemampuan dalam mengelola dana yang ada dengan baik agar organisasi masjid bisa berjalan dengan baik dan

efisien. Semakin besar masjid semakin besar juga dana yang diperoleh, maka semakin lengkap juga laporan keuangan yang harus disajikan agar para donatur ataupun jamaah mengetahui dari mana sumber dana dan dikeluarkan untuk apa saja.

Dalam pembuatan laporan keuangan pastinya ada kendala yang dihadapi oleh bendahara baik pada faktor internal ataupun eksternal. Adapun kendala dalam pembuatan laporan keuangan masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar berdasar PSAK no. 45 adalah sebagai berikut:

- a. Bendahara masjid kurang mengetahui adanya standarisasi pembuatan laporan keuangan untuk masjid (organisasi nirlaba) yaitu PSAK no. 45.
- b. Bendahara masjid tidak ingin ribet dalam urusan pembukuan laporan keuangan masjid, menurut beliau kas masuk dan kas keluar saja sudah cukup dan penulisannya pun sudah cukup jelas dipahami oleh jamaah.
- c. Bendahara masjid bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi jadi sedikit banyaknya beliau kurang memahami adanya acuan dalam pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

B. Analisis Data

1. Penerapan Laporan Keuangan Masjid Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari informan, laporan keuangan masjid belum menerapkan PSAK no.45 sebagai dasar pembuatan

laporan keuangannya, meskipun pencatatannya sangat rinci dan detail namun tetap saja belum sesuai dengan aturan pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK no.45.

Proses pencatatan laporan keuangan pada masjid Ar-Rahman, Al-Jihad dan As-Sholihin dilakukan secara manual dicatat setiap ada transaksi masuk ataupun keluar.

Masjid adalah salah satu contoh organisasi nirlaba dimana dalam setiap operasionalnya tidak ada laba atau keuntungan didalamnya. Tujuan utama dari organisasi nirlaba seperti masjid adalah untuk memberikan pelayanan umat dan menyelenggarakan aktivitas yang telah menjadi ritual ibadah rutin .

Meskipun tujuan utamanya adalah pelayanan umat, bukan berarti organisasi keagamaan masjid tidak memiliki tujuan keuangan. Tujuan keuangan yang dimaksud disini adalah untuk mendukung kegiatan keagamaan itu sendiri. Jika tidak ada yang mengelolanya, maka kegiatan keagamaan pada masjid tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan ada kemaslahatan umat.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 adalah berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Masjid Ar-Rahman Kota Banjarmasin

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Pak Halim bendahara masjid, bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh masjid Ar-Rahman sangat

sederhana, hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar saja. Meskipun hanya berupa kas masuk dan kas keluar namun pencatatan laporan keuangan masjid sangat jelas dan mudah dipahami. Meskipun demikian, tetap saja pembuatan laporan keuangannya belum sesuai standar laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

b. Masjid Al-Jihad Kota Banjarmasin

Penulisan laporan keuangan masjid Al-Jihad juga terbilang sederhana karena hanya berdasarkan laporan kas masuk dan kas keluar serta total jumlah saldonya. *“Laporan keuangan kami seperti ini saja, asal dicatat pemasukan dengan pengeluarannya saja kemudian dibukukan ada juga ditaroh di mading”*, kata Pak Hairil sekretaris masjid.

c. Masjid As-Sholihin Kabupaten Banjar

Sama halnya seperti masjid Ar-Rahman dan masjid Al-Jihad, masjid As-Sholihin penulisan laporan keuangannya pun hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja. *“Kami tidak tau ada acuan dalam pembuatan laporan keuangan untuk masjid, kami kira pencatatan kas masuk dan kas keluar saja sudah cukup jadi kami catat seperti ini saja”*. Kata H. Mawi selaku bendahara masjid As-Sholihin.

Pada intinya ketiga masjid tersebut sama-sama sederhana dalam pembuatan laporan keuangannya, hanya berupa kas masuk dan kas keluar. Menurut penulis penulisan laporan keuangan masing-masing masjid sudah

cukup terperinci hanya saja tidak berpedoman dengan PSAK no.45 yang merupakan pedoman pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

2. Kesesuaian PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Masjid Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 45 itu terdiri dari laporan posisi keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan atau organisasi nirlaba tersebut. Setelah laporan posisi keuangan, didalam PSAK no.45 juga terdapat laporan aktivitas dimana disana dituliskan pendapatan dan beban yayasan atau organisasi. Kemudian ada laporan arus kas yang menerangkan bagaimana saldo kas awal organisasi berubah dengan penambahan atau pengurangan hingga mencapai saldo akhir. Terakhir adalah catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan-laporan sebelumnya karena pada catatan atas laporan keuangan ini dituliskan tambahan informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap informan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Penulis mendapatkan data-data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi yaitu data laporan keuangan masjid Ar-Rahman, masjid Al-Jihad dan masjid Ash-Sholihin tahun 2018. Setelah data didapatkan maka penulis membuat kriteria kesesuaian laporan keuangan dengan standar pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK no. 45.

Adapun kriteria kesesuaian laporan keuangan masjid dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 45 adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai, dinyatakan sesuai apabila seluruh penyajian laporan keuangan masjid telah sesuai dengan PSAK no. 45, baik pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Rentang kriteria sesuai adalah $>70-100\%$ dari 100%.
- b. Kurang sesuai, dinyatakan kurang sesuai apabila ada salah satu laporan keuangan masjid tidak sesuai dengan PSAK no. 45, baik pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Rentang kriteria sesuai adalah $>40-70\%$ dari 100%.
- c. Tidak sesuai, dinyatakan tidak sesuai apabila seluruh penyajian laporan keuangan masjid tidak sesuai dengan PSAK no. 45, baik pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Rentang kriteria sesuai adalah $<40\%$ dari 100%.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka laporan keuangan masjid Ar-Rahman kota Banjarmasin, masjid Al-Jihad kota Banjarmasin dan masjid Ash-Sholihin kab. Banjar termasuk kriteria “C” yaitu tidak sesuai kategori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 45 yang mengatur cara pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Pembuatan laporan keuangan ketiga masjid tersebut masih sangat sederhana

yaitu hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja., yang seharusnya dijabarkan lebih rinci berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Sampai saat ini masjid tersebut hanya membuat laporan keuangan berdasarkan pendapatan masjid dan pengeluaran masjid yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Dalam mempertanggung jawabkan keuangannya, masjid Ar-Rahman, Al-Jihad maupun masjid Ash-Sholihin belum sesuai dengan peraturan pembuatan laporan keuangan yang diperuntukkan untuk organisasi nirlaba yaitu PSAK no.45. Seharusnya laporan keuangan masjid mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, yang bertujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba lebih mudah dipahami dan lebih relevan untuk memenuhi kepentingan para jamaah.

3. Kendala dalam Pembuatan Laporan Keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar berdasarkan PSAK No. 45

Adapun kendala dalam pembuatan laporan keuangan masjid berdasarkan wawancara dengan informan, yaitu:

- a. Bendahara masjid kurang mengetahui adanya standarisasi pembuatan laporan keuangan untuk masjid (organisasi nirlaba) yaitu PSAK no. 45.
- b. Bendahara masjid tidak ingin ribet dalam urusan pembukuan laporan keuangan masjid, menurut beliau kas masuk dan kas keluar saja sudah cukup dan penulisannya pun sudah cukup jelas dipahami oleh jamaah.

- c. Bendahara masjid bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi jadi sedikit banyaknya beliau kurang memahami adanya acuan dalam pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

Hadits tentang bekerja sesuai kemampuan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ، وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ،

Dari Abu Hurairah RA. berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, “apa yang aku larang hendaklah kalian menjauhinya, dan apa yang aku perintahkan lakukanlah semampu kalian. Sesungguhnya binasanya orang-orang sebelum kalian adalah karena mereka banyak bertanya dan karena penentangan mereka terhadap para nabi mereka”. (HR.Bukhari dan Muslim).

Intisari hadits diatas adalah bekerjalah sesuai kemampuan agar pekerjaan yang dikerjakan itu maksimal hasilnya dan tidak akan merugikan siapapun. Berdasarkan kendala yang terdapat pada pembuatan laporan keuangan masjid, alangkah lebih baiknya jika seorang bendahara atau seseorang yang bekerja berkaitan dengan keuangan itu berlatar belakang pendidikan ekonomi, karena jika tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pasti hasilnya tidak akan maksimal, sama halnya dengan pengurus masjid Ar-Rahman, Al-Jihad maupun As-Sholihin.

Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktik akuntansi di lingkungan bisnis (*muamalah*) telah menjadi bagian yang integral. Dalam organisasi nirlaba juga memiliki berbagai transaksi yang berbeda dengan perusahaan dagang, jasa atau manufaktur. Pada organisasi nirlaba juga memiliki urgensi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangannya karena sumber daya yang diperoleh berasal dari masyarakat. Jadi organisasi nirlaba juga perlu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi kemudian dikomunikasikan kepada masyarakat melalui laporan keuangan